

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE* BERVARIASI UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI SEJARAH PEMBENTUKAN BUMI
PADA SISWA KELAS X-3 SMA MASEHI PSAK TAHUN 2012**

A. Jolana Renee Solarbesain
SMA MASEHI I PSAK Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Akibatnya berpengaruh pada rendahnya penguasaan materi, belum sesuai dengan harapan 70 % ketuntasan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi maka perlu digunakan metode pembelajaran lain yang dapat dijadikan alternatif pengganti metode ceramah. Dalam penelitian ini dicoba digunakan model *Examples Non-examples* Bervariasi untuk meningkatkan penguasaan materi sejarah pembentukan bumi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non-Examples* bervariasi tidak hanya guru yang berperan selama KBM, melainkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi siswa dengan diterapkannya model *Examples Non-examples* dalam pembelajaran geografi. Untuk menjawab tujuan ini maka dirumuskan masalah: apakah model pembelajaran *Examples Non-Examples* bervariasi dapat meningkatkan penguasaan materi sejarah pembentukan bumi? Dan apakah model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya? Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013, pada bulan September-Oktober 2012. Subyek penelitian adalah kelas X-3 dengan jumlah siswa 22. Rancangan penelitian disusun dua siklus, serta teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi serta penilaian pendahuluan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian Siklus I menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya dapat diketahui pada Siklus I ketuntasan yang semula hanya 18,18 % menjadi 36,36 % dan meningkat pada Siklus II menjadi 76,19%.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa model *Examples Non-Examples* Bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar, juga meningkatkan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajar pada kompetensi dasar sejarah pembentukan bumi, sehingga disarankan guru geografi hendaknya menerapkan model *Examples Non-Examples* dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kompetensi dasar.

Kata Kunci: *Examples Non-Examples* Bervariasi, penguasaan materi, geografi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran yang baik apabila berorientasi pada pembelajaran aktif yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal penghidupannya kelak. Oleh sebab itu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru, artinya bagaimana guru dapat mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan melihat karakteristik siswa yang dihadapinya, sehingga guru dapat memilih menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kenyataan yang dijumpai selama ini, pembelajaran berpusat pada guru yang meletakkan guru sebagai pusat pemberi pengetahuan bagi siswa. Siswa masih dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek dan guru belum dapat memfasilitasi aktivitas siswa secara optimal. Model pembelajaran yang searah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah akhirnya berdampak pada hasil ulangan.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran geografipun masih didominasi oleh guru, sehingga kemampuan pemahaman materi pelajaran khususnya pada siswa kelas X-3 SMA Masehi I PSAK belum optimal. Dari hasil ulangan hanya 18,18% dari siswa kelas tersebut yang tuntas artinya 81,82% siswa belum mencapai nilai 70 (KKM di SMA Masehi I PSAK).

Dari permasalahan tersebut maka perlu diupayakan untuk mengubah dan menciptakan proses belajar-mengajar

dengan menggunakan metode khusus dalam penyampaian materi yaitu metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa mampu memahami materi geografi dalam waktu yang sudah ditentukan, sehingga dipandang perlu oleh penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul '*Penerapan Model Examples Non-examples Bervariasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Sejarah Pembentukan Bumi Pada Siswa Kelas X-3 SMA Masehi I PSAK Tahun 2012*'.

Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *Examples Non-examples Bervariasi* dapat meningkatkan penguasaan materi siswa kelas X-3 SMA Masehi I PSAK pada Kompetensi Sejarah Pembentukan Bumi?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Examples Non-examples Bervariasi* dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

TINDAKAN

Kajian Teori

Strategi pembelajaran merupakan cara dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan/kompetensi tertentu, sedangkan model pembelajaran merupakan desain atau rancangan dan urutan langkah operasional suatu proses pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam KBM salah satunya adalah model pembelajaran CTL, dan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Examples Non-Examples*. Model

Pembelajaran *Examples Non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Model pembelajaran *Examples Non-Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. *Example Non-Examples* bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu contoh dari suatu materi yang sedang dibahas

Adapun langkah-langkah metode *Examples Non-examples* sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau melalui LCD.
3. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada lembar yang sudah disediakan guru.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

6. Melalui hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

7. Guru memberikan kesimpulan.

Kebaikan metode *Examples Non-Examples* yaitu:

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan metode *Examples Non-Examples*:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
 2. Memakan waktu yang lama.
- Penggunaan metode *Examples Non-Examples* bervariasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Examples Non-Examples* bersamaan dengan metode pemberian tugas pendahuluan.

Pemberian tugas pendahuluan adalah tugas yang diberikan kepada siswa sebagai pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk tugas individu. Tugas itu diberikan dalam bentuk soal-soal *essay* yang akan dipakai untuk pembahasan pada KBM selanjutnya. Tugas dikumpulkan dalam bentuk kumpulan informasi berupa gambar maupun ringkasan materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Pengumpulan gambar maupun materi sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP setiap pertemuan (tatap muka). Metode pemberian tugas pendahuluan dapat membantu guru maupun siswa selama KBM berlangsung. Kelebihan pemberian tugas pendahuluan: 1. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah,

- menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri
2. Dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan.
 3. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
 4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
 5. Dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan siswa.
 6. Dapat memupuk rasa percaya diri siswa.

Adapun kelemahan metode pemberian tugas pendahuluan adalah:

1. Tugas tersebut sulit dikontrol guru sehingga kemungkinan tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain.
2. Sulit untuk dapat memenuhi pemberian tugas.
3. Dapat menurunkan minat belajar siswa apabila tugas terlalu sulit.
4. Khusus tugas kelompok juga sulit untuk dinilai siapa yang aktif.
5. Pemberian tugas terlalu sering dan banyak akan menimbulkan keluhan pada siswa.
6. Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada siswa.

Materi Sejarah Pembentukan Bumi terdiri dari dua KD yaitu: KD 1.

Mendeskripsikan Jagad Raya dan Tata Surya.

KD 2. Menjelaskan Sejarah Pembentukan Bumi.

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru Geografi dengan menggunakan metode *Examples Non-examples* dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam menguasai materi yang ada. Saran yang dapat diberikan bagi guru Geografi yaitu model pembelajaran *Examples*

Non-Examples dapat dijadikan sebagai metode alternatif dengan memasukkan tahap-tahap model pembelajaran di dalam RPP.

Pihak sekolah sebaiknya memberikan motivasi dan memfasilitasi guru-guru di dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah. Bagi peneliti lanjut dapat melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep siswa yang dilihat dari nilai tes pemahaman yang diberikan dengan menggunakan model *Examples Non-Examples*, dan juga dapat memberikan variasi model atau variabel lain di dalam pelaksanaannya. (Budiyani, tanpa tahun).

Penggunaan metode pembelajaran model *Examples Non-Examples* menurut Umam (2011), mengakibatkan siswa lebih tertarik pada pelajaran dan hasil ulangan hariannya menjadi lebih baik daripada sebelumnya, serta pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu metode ini lebih baik karena dalam kelas diupayakan kondisi-kondisi tertentu yaitu keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan diri. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples* pada pelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa dapat dijadikan sebagai subyek, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat

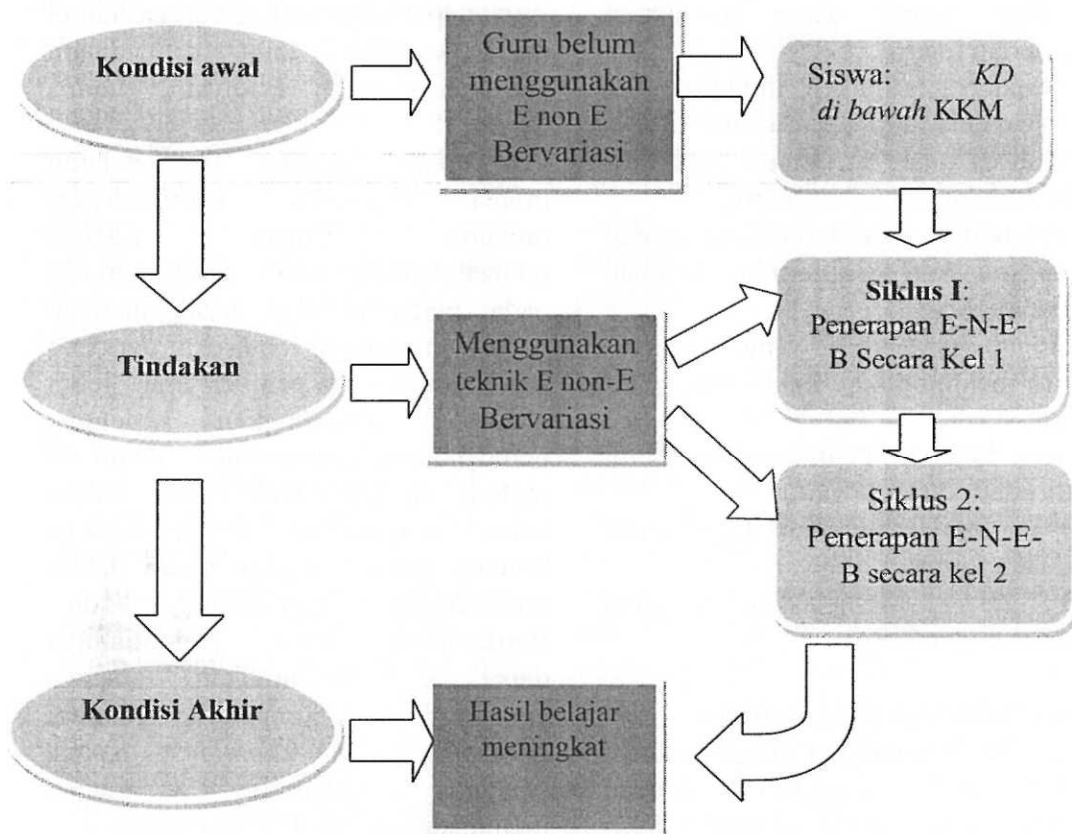
meningkatkan proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat. Berkaitan dengan itu, maka peneliti memutuskan menerapkan metode *Examples Non-Examples* Bervariasi. Hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus juga telah memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perpaduan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Penerapan Perpaduan Model

Pembelajaran tersebut dapat membantu dalam proses KBM yaitu:

1. Penerapan perpaduan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Penerapan perpaduan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Respon terhadap penerapan perpaduan model pembelajaran tersebut adalah positif. (Layla, tanpa tahun).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Penerapan model *Examples Non-Examples* Bervariasi dapat meningkatkan penguasaan materi pada siswa kelas X-3 SMA Masehi I PSAK.

METODE PENELITIAN *Setting Penelitian*

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada bulan September s/d Oktober 2012. Dan kelas X-3 yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri dijadikan sebagai subyek penelitian karena hanya 18,18 % siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari siswa kelas X-3, dan data sekunder yang berasal dari guru pengajar sendiri yang sebagai peneliti dan dua orang teman sebagai *observer* yang selalu mengamati kegiatan siswa maupun guru pengajar pada saat observasi/pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung sampai kegiatan penelitian selesai.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik/Cara Pengumpulan Data

Teknik/cara pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tes/ulangan dalam bentuk pilihan ganda yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Observasi dilaksanakan pada setiap pelaksanaan tindakan, dan wawancara dilakukan oleh peneliti/pengajar untuk

mengetahui sejauh mana siswa mengerjakan tugas pendahuluan.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa butir soal tes, lembar observasi, catatan tugas pendahuluan, lembar evaluasi, dan *lesson plan/KPT*

Jenis Data

Data kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah ada tindakan tertentu, baik kinerja siswa, kinerja guru, dan suasana kelas. Data kualitatif meliputi data keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, data keaktifan guru dalam pembelajaran dan catatan refleksi, serta kemajuan penguasaan materi/konsep geografi.

Data data kuantitatif meliputi data tugas pendahuluan yang dikumpulkan sebelum KBM berlangsung (siswa dianggap membuat tugas pendahuluan dengan baik apabila memperoleh nilai di atas/sama dengan 70) dan data hasil evaluasi diperoleh melalui tes pilihan ganda (siswa dianggap menguasai konsep apabila 70% memperoleh nilai di atas 70).

Validasi Data

Hasil belajar/nilai ulangan yang dilakukan setiap akhir siklus divalidasi dengan instrumen tes, kemudian dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan proses pembelajaran (observasi dan wawancara) divalidasi datanya melalui triangulasi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana yaitu mean, median, modus dan analisis deskriptif.

Data yang akan dianalisis berupa data hasil belajar dan data hasil observasi.

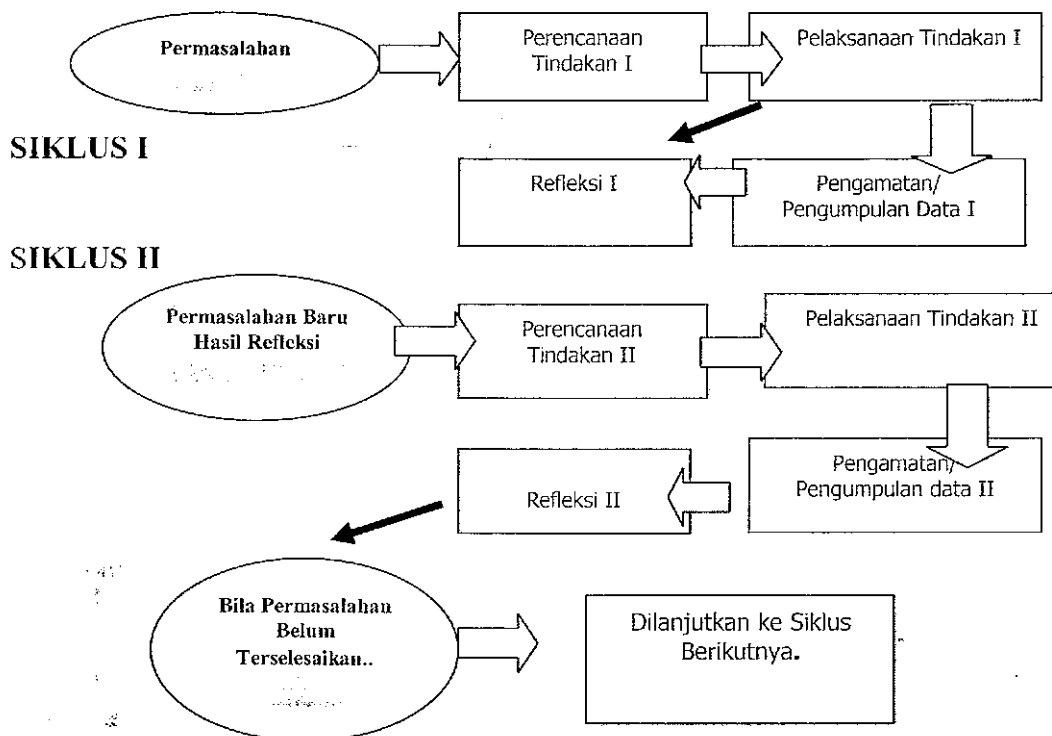
Indikator Kinerja/Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini ditentukan indikator keberhasilan adalah lebih dari 70% siswa kelas X-3 memperoleh hasil belajar (nilai) 70 ke atas pada kompetensi dasar Sejarah Pembentukan Bumi. Indikator keberhasilan ini didukung dengan tugas pendahuluan dan data keaktifan siswa yaitu sekurang-kurangnya 70% siswa aktif mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas / PR pada kompetensi dasar Sejarah Pembentukan Bumi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan dengan menggunakan model *Examples Non—Examples* Bervariasi yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, serta setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebelum ada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didominasi oleh guru. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya searah serta siswa dijadikan sebagai obyek pembelajaran, bukan sebagai subyek, akibatnya siswa kurang menguasai materi Geografi (lihat Tabel 1, rata rata kelas hanya mencapai 54,5/kurang) sehingga berdampak pada hasil ulangan yang diperoleh jauh dari yang dikehendaki

guru/ sekolah yaitu 70% siswa memperoleh nilai di atas/sama dengan KKM yaitu 7. Kenyataannya hanya 4 orang siswa dari 22 siswa kelas X-3 yang mendapat nilai baik yaitu di atas/sama dengan 7, artinya hanya 18,18 % siswa yang tuntas pada pelajaran Geografi. Dari kondisi inilah dilakukan penelitian Tindakan Kelas Pada kelas X-3 pada kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Bumi dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* Bervariasi.

Tabel 1. Nilai Ulangan Prasiklus

No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	0	0	0	1199/22 = 54,5 (kurang)
2.	Baik	70 – 89	79,5	4	318	18,18	Ketuntasan hanya
3.	Cukup	60 – 69	64,5	4	645	36,36	18,18%
4.	Kurang	< 59	29,5	8	236	45,45	(4 orang siswa)

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan pada Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, dan setiap jamnya 45 menit, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan jagad raya dan tata surya.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan pada Siklus I, pertemuan 1 membahas tentang jagat raya yang meliputi pandangan manusia tentang jagad raya, bentuk, si fat dan terjadinya jagad raya, dan pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, 3 September 2012. Pada pertemuan ini

tidak ada siswa yang membolos (semuanya hadir yaitu 22 orang siswa).

Sedangkan pada pertemuan ke dua, kegiatan belajar-mengajar membahas tentang tata surya yang meliputi teori-teori terjadinya tata surya dan menjelaskan matahari sebagai pusat tata surya. Pertemuan ke 2 pada hari Senin, tanggal 10 September 2012 diikuti oleh 19 orang siswa dan 3 orang siswa tidak hadir (absen).

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang didahului dengan guru memberikan salam pada siswa kemudian mengabsen siswa, dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif supaya siswa siap

mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian guru melakukan apersepsi mengenai kompetensi dasar yang akan dibahas dengan menampilkan materi jagad raya, gambar-gambar galaksi, tata surya, melalui tayangan LCD. Setelah itu guru membagi siswa dalam tujuh kelompok, masing masing kelompok terdiri dari tiga anggota kecuali kelompok ketujuh yang terdiri dari empat orang anggota kelompok.

Tahap **kegiatan inti** dilakukan selama 55 menit, dimulai dengan guru menyiapkan dan melengkapi kembali gambar-gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran dengan ditayangkan melalui LCD, maupun yang ada di ruang kelas dan dipasang di depan kelas. Guru memberikan petunjuk dan penjelasan pada siswa untuk menganalisis gambar-gambar tersebut serta membandingkan dengan gambar yang dimiliki siswa melalui tugas pendahuluan (PR), kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan setiap siswa dalam kelompok. Setelah LKS dibagikan pada semua siswa, kemudian guru memberikan waktu/kesempatan pada siswa dalam masing-masing kelompok untuk berdiskusi sambil melihat gambar-gambar yang ditampilkan atau yang dimiliki oleh siswa, kemudian mengisi/menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada lembar LKS. Sambil siswa mengerjakan, guru berkeliling memantau jalannya diskusi kelompok dan memberi bimbingan bagi siswa yang memerlukannya.

Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS / diskusi kelompok selesai, guru menunjuk

kelompok 2 (kelompok galaksi) untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu khusus pada soal nomor 1, 2 dan 3, serta memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok galaksi. Presentasi berikutnya dibawakan oleh kelompok selanjutnya dan setiap kelompok diberikan pembahasan/presentasi 2 sampai 4 soal yang terdapat pada LKS tergantung luas sempitnya jawaban soal tersebut. Setelah seluruh soal dibahas selesai maka guru memberikan respon dengan menjelaskan materi jagad raya dan memberikan penguatan terhadap jawaban wakil kelompok serta guru merespon jawaban dari kelompok yang menanggapi jawaban kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan **penutup/akhir** dilaksanakan selama 10 menit, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa. setelah itu guru memberikan tugas pendahuluan (PR) kepada siswa yang nantinya akan dipakai untuk kegiatan belajar mengajar pada pertemuan berikutnya serta tugas pendahuluan tersebut dikumpulkan sebelum KBM berikutnya. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh 2 orang *observer*.

Pengamatan Tindakan/Observasi Siklus 1

Pengamatan tindakan/observasi Siklus 1 dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dua orang *observer* melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi/lembar pengamatan aktivitas siswa serta catatan lapangan. Keaktifan siswa yang diamati pada

saat observasi meliputi persiapan siswa memulai pelajaran, kelengkapan tugas pendahuluan, partisipasi aktif dalam kelompok, kerjasama dengan teman, keseriusan dalam mengerjakan tugas, keantusiasan mengikuti KBM, kesiapan menerima tugas (PR) berikutnya.

Berdasarkan **hasil pengamatan** dari ke dua *observer*, keaktifan siswa secara umum belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu (70%) karena rata-rata baru mencapai 59,80%, dengan rincian sebagai berikut: persiapan siswa memulai pelajaran 63,64%, kelengkapan tugas pendahuluan 57,57%, partisipasi aktif dalam kelompok 64,40%, kerjasama dengan teman 53,75%, keseriusan dalam mengerjakan tugas 67,42%, keantusiasan mengikuti KBM 62,12%, dan kesiapan menerima tugas (PR) berikutnya 75,75%.

Pada **tugas pendahuluan** yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajarpun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan yaitu 70% dari siswa mendapatkan nilai 7, tugas yang dikumpulkan belum sesuai yang diinginkan, karena rata-rata hanya 66,80% dan ketuntasannya 63,64% dengan rincian: materi gambar 40,9%, materi pelajaran 77%, sehingga tugas pendahuluan yang dikumpulkan siswa masih kurang mendukung di dalam pembelajaran.

Sedangkan pada **catatan lapangan** siswa belum bisa mengikuti tahap-tahap dalam model pembelajaran *Examples Non-examples* dengan baik, mereka belum bisa berdiskusi dengan baik untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS, serta masih sulit memahami gambar maupun materi yang terdapat pada tugas pendahuluan, serta didukung oleh kurang lengkapnya tugas pendahuluan khususnya antara tugas

gambar dan penjelasan/ materinya, hal ini disebabkan masih ada siswa yang baru mengumpulkan tugas pada saat pelaksanaan KBM artinya tidak sesuai dengan kesepakatan semula yaitu dikumpulkan satu hari sebelum pelaksanaan KBM. Akhirnya hal ini berpengaruh pada saat presentasi kelompok. Hanya siswa tertentu saja yang mampu menjelaskan dengan baik sedangkan anggota kelompok lainnya hanya mengikuti. Refleksi Hasil Tindakan Siklus 1

Dari pelaksanaan Siklus I dengan permasalahan yang mengakitkan belum tercapainya tujuan yang diharapkan peneliti, maka peneliti mencari solusi untuk diperbaiki yaitu dengan (1) mempertegas kembali langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Examples Non-Examples*, (2) mempertegas kembali tugas pendahuluan yang harus dikumpulkan oleh siswa yaitu dua hari sebelum pelaksanaan KBM sehingga masih ada kesempatan guru untuk mengoreksi kelengkapan tugas tersebut, (3) mempertegas pengelolaan kelas dengan membongkar kembali anggota-anggota kelompok supaya tidak terjadi pelaksanaan diskusi kelompok yang kurang kondusif, serta tidak mengharapkan teman yang lain dalam kelompok tetapi dapat membina kebiasaan masing-masing siswa untuk mencari dan mengolah, dan menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri.

Dengan mempertegas hal-hal tersebut di atas diharapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya dapat berjalan sesuai dengan yang

diharapkan yaitu tercapainya ketuntasan penguasaan materi 70% dari siswa memperoleh nilai di atas /sama dengan 7. Hasil Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I hasilnya masih jauh dari yang diharapkan pada penelitian karena tidak sesuai dengan tujuan yaitu 70% dari siswa kelas X-3 memperoleh nilai di atas KKM (70).

Tugas pendahuluan yang dikumpulkan siswa untuk mendukung pembelajaran tidak lengkap dan masih ada yang terlambat. Hanya 63,59% siswa yang mengumpulkan tugas pendahuluan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Tabel 3).

Ketidaklengkapan siswa mengumpulkan tugas pendahuluan yang dipakai untuk mendukung pembelajaran pada Siklus I akhirnya berdampak pada rendahnya keaktifan siswa mengerjakan soal/tugas yang diberikan pada saat KBM (59,80%) (Lihat Tabel 2), dan akhirnya berdampak pada hasil ulangan yang dicapai siswa masih jauh dari KKM, hanya 36,36% (8 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas/sama dengan KKM, serta rata-rata kelas dari hasil ulangan pada Siklus I hanya 69,95 (Tabel 4). Ini berarti sudah ada perubahan dari hasil prasiklus ke Siklus I, tetapi belum maksimal sesuai dengan yang diinginkan 70% mendapat nilai 7

Tabel 2. Nilai Afektif Siklus I

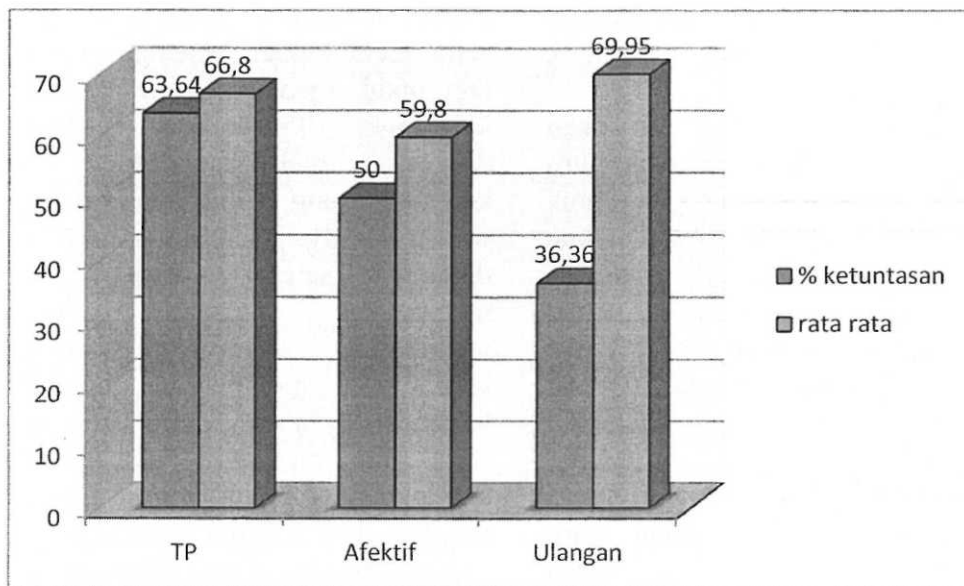
No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	3	285	13,64	Rata-rata : 1315,5/22 = 59,80 (kurang)
2.	Baik	70 - 89	79,5	8	636	36,36	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	2	129	9,09	
4.	Kurang	< 59	29,5	9	265,5	40,91	
				22	1315,5	100	

Tabel 3. Nilai Tugas Pendahuluan Siklus I

No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	1	95	4,5	Rata rata kelas 1469/22= 66,80 (cukup) Ketuntasan : 14 siswa atau 63,64%
2.	Baik	70 - 89	79,5	13	1033,5	59,091	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	3	193,5	13,64	
4.	Kurang	< 59	29,5	5	147,5	22,73	
				22	1469,5	100	

Tabel 4. Nilai Ulangan Siklus I

No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	0	0	0	Rata-rata : $1539/22 = 69,95$ (cukup) Ketuntasan 36,36% atau 8 siswa
2.	Baik	70 - 89	79,5	8	636	36,36	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	7	451,5	31,82	
4.	Kurang	< 59	29,5	7	451,5	31,82	
				22	1539	100	



Gambar 3. Grafik Perolehan Nilai Tugas Pendahuluan, Nilai Afektif dan Nilai Ulangan Siklus I

Pelaksanaan Siklus 2

Perencanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan/ tatap muka, setiap tatap muka diselesaikan dalam waktu 2 X 45 menit. Kompetensi dasar pada Siklus 2 adalah menjelaskan sejarah pembentukan bumi.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24

September 2012, diikuti oleh seluruh siswa yaitu 22 orang (tidak ada yang absen) serta indikator yang dibahas adalah (1) menjelaskan planet sebagai anggota tata surya, (2) mendeskripsikan sejarah pembentukan bumi, (3) mengidentifikasi karakteristik lapisan bumi.

Sedangkan pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 1 Oktober 2012 dan diikuti oleh 21

orang siswa, 1 orang siswa tidak hadir. Pada pertemuan tersebut guru menjelaskan tentang (1) perkembangan bentuk muka bumi, (2) menganalisis teori lempeng tektonik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan **kegiatan pendahuluan/kegiatan awal** membutuhkan waktu 15 menit, kegiatan selanjutnya sama dengan pada Siklus 1 hanya pada apersepsi guru menanyakan materi yang lalu pada siswa. dan guru mempertegas lagi langkah langkah dari model pembelajaran *Examples Non-Examples* yang harus dilakukan siswa selama KBM berlangsung, serta menjelaskan kembali anggota-anggota kelompok diskusi yang baru.

Kegiatan inti dilakukan selama 55 menit, dimulai dengan guru menyiapkan gambar-gambar untuk pembelajaran dengan ditayangkan melalui LCD, maupun yang ada di ruang kelas dan dipasang di depan kelas. Guru memberikan petunjuk dan penjelasan pada siswa untuk menganalisis gambar-gambar tersebut serta membandingkan dengan gambar yang dimiliki siswa melalui tugas pendahuluan (PR), kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan setiap siswa dalam kelompok. Setelah LKS dibagikan pada semua siswa, guru memberikan waktu/kesempatan pada siswa dalam masing-masing kelompok untuk berdiskusi sambil melihat gambar-gambar yang ditampilkan atau yang dimiliki oleh siswa, kemudian mengisi/menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada lembar LKS. Sambil siswa mengerjakan, guru berkeliling memantau jalannya diskusi kelompok dan memberi bimbingan bagi siswa yang memerlukannya.

Pelaksanaan diskusi pada siklus ini sudah baik karena anggota kelompok

sudah diganti sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing sehingga kualitas setiap kelompok sama. Perubahan anggota kelompok inilah menyebabkan keaktifan siswa pun meningkat, karena partisipasi dalam kelompok, kerjasama dengan teman, keseriusan mengerjakan tugas dalam kelompok pun bisa berjalan dengan baik. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS/diskusi kelompok selesai, guru menunjuk siswa dalam kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusinya, serta memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok. Presentasi berikutnya dibawakan oleh siswa lain dalam kelompok yang lain secara bergantian dan seterusnya. Setelah seluruh soal dibahas selesai maka guru memberikan respon dengan menjelaskan sejarah pembentukan bumi, guru memberikan penguatan terhadap jawaban wakil kelompok serta guru merespon jawaban dari siswa kelompok lain yang menanggapi jawaban dari anggota kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan penutup/akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan memberi umpan balik. Setelah itu guru memberikan tugas (PR) dan menutup kegiatan. Pengamatan Tindakan/Observasi Siklus 2

Pengamatan pelaksanaan observasi pada Siklus 2 sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pada tugas pendahuluan, lembar observasi mengalami peningkatan. Lembar observasi menunjukkan keaktifan siswa

secara umum sudah sesuai dengan yang diharapkan (70%) yaitu dari siswa Kelas X-3 keaktifannya telah mencapai 79,59% , dengan rincian sebagai berikut: persiapan siswa memulai pelajaran 87,88%, kelengkapan tugas pendahuluan 87,88%, partisipasi aktif dalam kelompok 93,94%, kerjasama dengan teman 84,85%, keseriusan dalam mengerjakan tugas 87,12 % , keantusiasan mengikuti KBM 84,85%, dan kesiapan menerima tugas (PR) berikutnya 92,42%.

Pada **tugas pendahuluan** yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan yang diharapkan guru yaitu 70% dari siswa mendapatkan nilai 7, tugas yang dikumpulkan sesuai yang diinginkan. Rata-rata kelas mencapai 82,32% dan ketuntasannya 79,27%. Sedangkan pada **catatan lapangan** siswa sudah bisa mengikuti tahap-tahap dalam model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan baik, mereka sudah bisa mengetahui/ bisa mengaplikasikan dari materi berupa contoh ke gambar atau sebaliknya, serta dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik pada saat berdiskusi untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS, serta didukung lengkapnya tugas pendahuluan khususnya antara tugas gambar dan penjelasan/ materinya, sehingga pembelajaran pada Siklus 2 dapat berjalan seperti yang diharapkan. Refleksi Hasil Tindakan Siklus 2

Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Siklus I maka pada Siklus 2 dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan pada

Siklus 2 sudah berjalan seperti yang diharapkan. Baik guru maupun siswa sudah menguasai jalannya kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan model *Examples Non-Examples* Bervariasi. Sudah terjadi perubahan baik pada keaktifan siswa pada diskusi kelompok, khususnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok maupun pada pelaksanaan KBM secara keseluruhan. Gurupun telah menguasai model pembelajaran *Examples Non-Examples* Bervariasi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perubahan baik pada keaktifan siswa maupun pada prestasi belajar siswa. Hasil Tindakan Siklus 2

Hasil tindakan pada pelaksanaan Siklus 2 menyebabkan perubahan pada perolehan nilai, baik pada tugas pendahuluan, maupun rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,27 dengan ketuntasan 80,32% (Tabel 5). Perolehan nilai tugas pendahuluan yang baik inilah yang mendukung keaktifan siswa di dalam kelas sehingga nilai keaktifan siswapun meningkat dengan perolehan rata kelas 77,28, dan ketuntasan 79,59 % (Tabel 6). Dan akhirnya berdampak pada hasil ulangan Siklus 2 yaitu rata-rata hasil ulangan 76,19 dan ketuntasannya 75,36 (Tabel 7). Dengan demikian terjadi perubahan perolehan nilai baik pada tugas pendahuluan, keaktifan siswa dan nilai ulangan sesuai dengan harapan yaitu 70% dari siswa Kelas X-3 memperoleh nilai di atas 7 demikian juga dengan prestasi belajar, sehingga pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan, hanya sampai siklus II.

Tabel 5. Nilai Tugas Pendahuluan pada Siklus 2

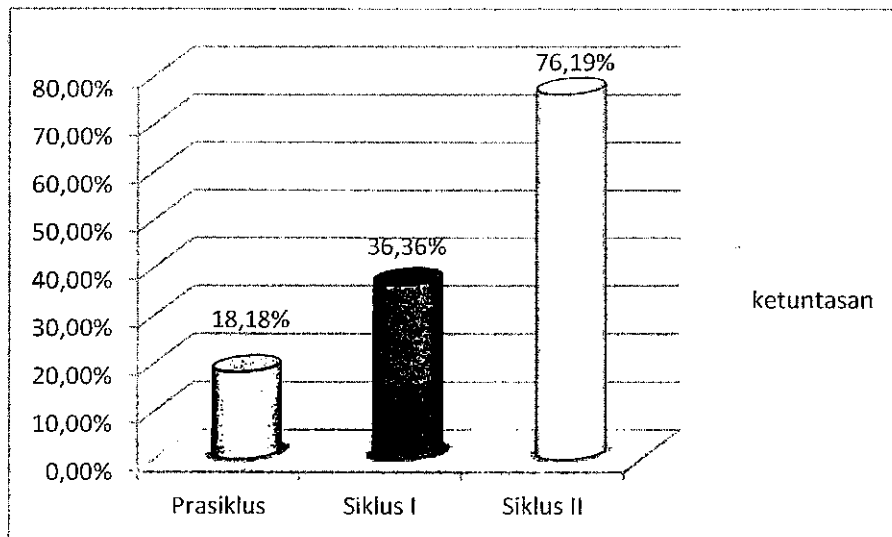
No	Kategori	Interval	X	F	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	6	570	27,27	Rata-rata : $1767/22 = 80,32$ (baik) Ketuntasan 77,27 % (baik)
2.	Baik	70 - 89	79,5	11	874,5	50	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	5	322,5	22,73	
4.	Kurang	< 59	29,5	0	0	0	
				22	1767	100	

Tabel 6. Nilai Afektif Siklus 2

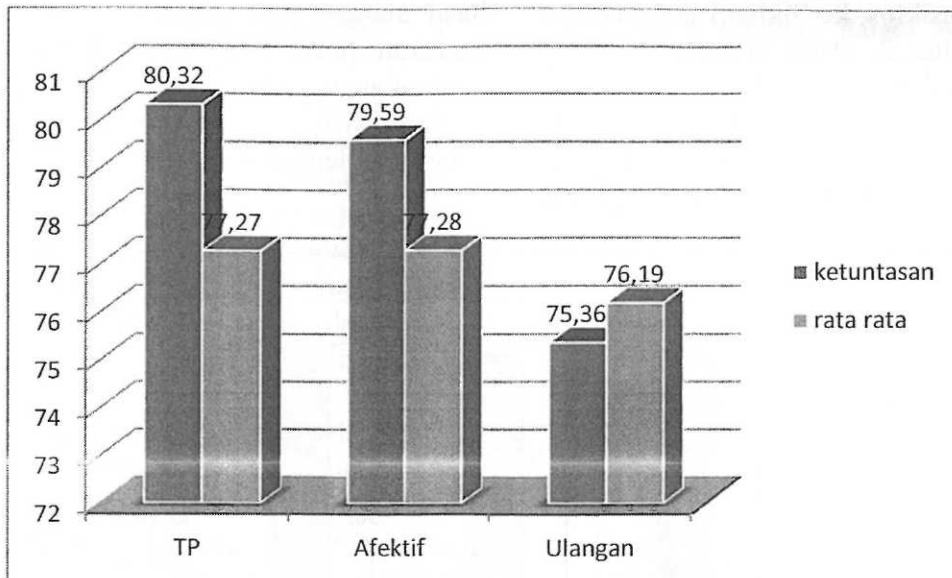
No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	14	1330	63,64	Rata-rata : $1751/22 = 79,59$ (baik) Ketuntasan 77,28%
2.	Baik	70 - 89	79,5	3	238,5	13,64	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	1	64,5	4,55	
4.	Kurang	< 59	29,5	4	118	18,18	
				22	1751	100	

Tabel 7. Nilai Ulangan Siklus 2

No	Kategori	Interval	X	f	xf	%	Keterangan
1.	Sangat baik	90 - 100	95	6	570	28,57	Rata-rata : $1582,5/22 =$ 75,36(baik) Ketuntasan 76,19 % (baik)
2.	Baik	70 - 89	79,5	10	795	47,62	
3.	Cukup	60 - 69	64,5	2	129	9,52	
4.	Kurang	< 59	29,5	3	88,5	14,29	
				22	1582,5	100	

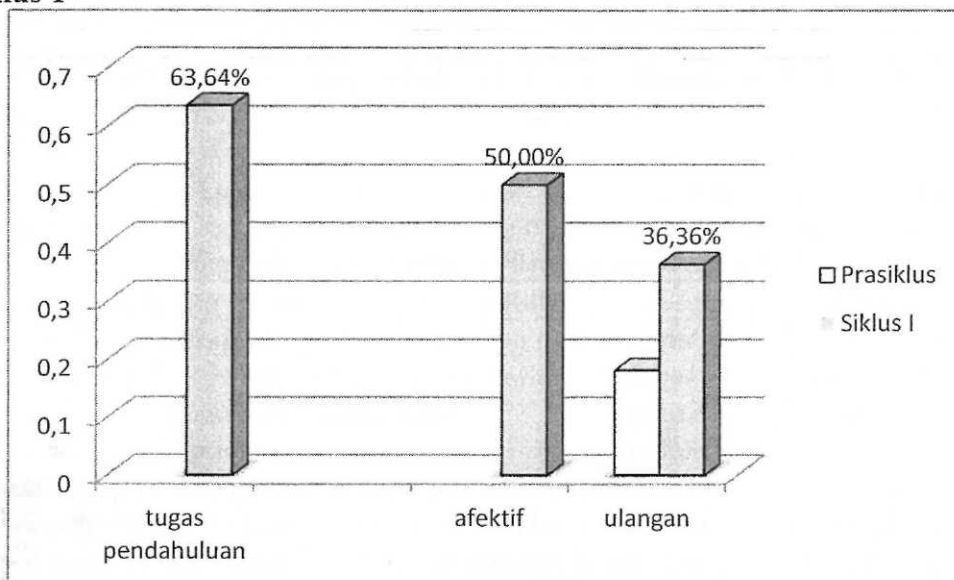


Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar



Gambar 5. Grafik Peningkatan Rata-Rata dan Ketuntasan Siklus II

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus Siklus 1



Gambar 6. Grafik Perolehan Ketuntasan Perubahan Nilai Prasiklus dengan Siklus I

Pada grafik perolehan nilai antara Prasiklus dengan Siklus I terlihat bahwa ada peningkatan perolehan nilai ketuntasan dari prasiklus ke Siklus I yaitu dari 18,18% menjadi 36,36%, terjadi peningkatan 18,18%, sedangkan rata-rata kelasnya dari 54,5 menjadi 69,95 sehingga

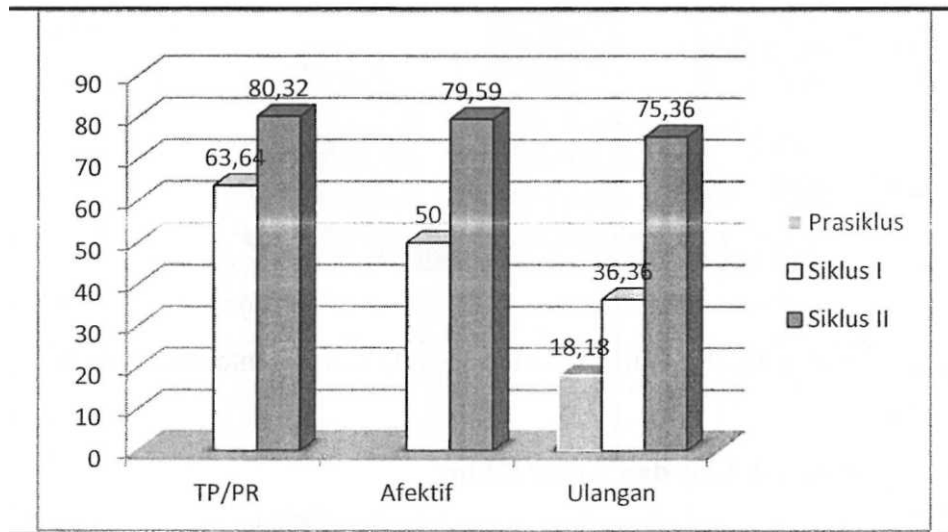
terjadi peningkatan sebesar 15,54 (Gambar 4).

Siklus 2

Pada Siklus 2 terjadi perubahan sesuai dengan yang diinginkan karena terjadi peningkatan perolehan nilai

dari Prasiklus, ke Siklus I dan Siklus I ke Siklus 2. Pada Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai tugas pendahuluan sebesar 16,68%, keaktifan siswa sebesar 29,59% dan

hasil ulangan dari sebelum dilakukan tindakan/ prasiklus ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 57,18%, dan 75,36% siswa memperoleh nilai di atas/sama dengan 7.



Gambar 7. Grafik Perolehan Ketuntasan Perubahan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan Antar Siklus

Tabel 8 menunjukkan perubahan dari Prasiklus sampai Siklus 2.

Tabel 8. Perubahan dari Prasiklus sampai Siklus 2

No	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Pembelajaran masih bersifat konvensional	Pembelajaran dengan model <i>Examples Non-Examples</i> bervariasi (kelompok 1)	Pembelajaran dengan model <i>Examples Non-Examples</i> bervariasi (kelompok 2)
2.	Tidak dapat mengaplikasikan materi dari gambar ke contoh/sebaliknya	Belum dapat mengaplikasikan materi dari gambar ke contoh/sebaliknya	Dapat mengaplikasikan materi dari gambar ke contoh/sebaliknya
3.	Pembelajaran searah	Pembelajaran dua arah, presentasi kelompok	Pembelajaran dua arah, presentasi individu
4.	Keaktifan rendah	Keaktifan meningkat (50%)	Keaktifan tinggi (77,28%)
5.	Tidak ada PR	Tugas pendahuluan 63,64% (cukup)	Tugas pendahuluan 77,27% (baik)
6.	Ketuntasan ulangan 18,18%	Ketuntasan ulangan 36,36%	Ketuntasan ulangan 76,19%
7.	Penguasaan materi rendah(54,5)	Penguasaan materi cukup(69,95)	Penguasaan materi baik/tinggi (75,36)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus juga telah memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perpaduan model *Examples Non-Examples* dan tugas pendahuluan dapat meningkatkan penguasaan materi dari 18,18% sebelum ada tindakan menjadi 76,19% setelah dilakukan tindakan, serta meningkatkan jumlah siswa Kelas X-3 SMA Masehi I PSAK Semarang yang tuntas dengan rata-rata nilai sebelum ada tindakan 54,5 (kategori kurang) menjadi nilai rata-rata 75,36 (kategori baik) setelah ada tindakan pada KD sejarah pembentukan bumi. Selain itu penerapan perpaduan model pembelajaran tersebut dalam KBM dapat meningkatkan, kemampuan berpikir kritis. **Saran**

Bagi guru Geografi hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya *Examples Non-Examples* dan mau melakukan inovasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan penguasaan materi demikian juga dengan prestasi belajar siswanya.

Bagi siswa, supaya melakukan pembiasaan dalam mencari, mengolah, menganalisis, materi pelajaran terutama dalam bentuk gambar, serta tidak perlu ragu-ragu dalam melakukan inovasi kreativitas.

Bagi sekolah, hendaknya memberi dukungan dan kesempatan kepada guru dalam melakukan inovasi pembelajaran serta dapat memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru guna memperlancar dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Layla, T.N. tanpa tahun. *Penerapan Perpaduan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Example Non-Examples untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-9 SMAN 5 Malang*.
- Umam, A. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non-Examples dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi pada Materi Hidrosfer Kelas VII-A Semester II (Genap) di SMP Negeri 6 Sampang*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Budiyani, W. tanpa tahun. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non-Examples untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X. C Di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar*.